

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Ngatno, 2019). Menurut Nurseffi dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) saat ini, banyak sekali para investor yang mencari keuntungan dengan menanamkan investasinya pada perusahaan. Salah satu investasi yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah investasi saham. Pengertian dari saham itu sendiri adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Putra, 2018). Harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Pada kenyataannya harga saham di pasar modal tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu bisa berubah, perusahaan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Menurut Brigham dan Houston (2010), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun *capital gain*. Faktor eksternal merupakan adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Contoh faktor eksternal seperti hukum dan kondisi politik, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, dan naik turunnya suku bunga bank. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan apakah akan terjadi peningkatan saham atau sebaliknya.

Dengan adanya berbagai faktor tersebut maka sangat dibutuhkan penilaian terhadap harga saham. Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan berbagai cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Soalihin, Susyanti dan Salim (2019), analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu dimana analisis ini dipakai calon investor dan data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik atau program komputer. Contohnya seperti menganalisis

pergerakan saham melalui data *historical* pembukuan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan volume perdagangan setiap saat. Sedangkan analisis fundamental yaitu, analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan (Soalihin, Susyanti dan Salim, 2019).

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode salah satunya dengan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau tidak. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Di BEI ada 9 sektor perusahaan yang terdaftar, salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman modal kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. Setiap tahunnya ada sektor perbankan yang masuk LQ 45 seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Dimana investor

beranggapan bahwa harga saham pada sektor perbankan setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut reporter Intan Nirmala Sari ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)) yang menjelaskan bahwa saham perbankan mendongkrak indeks LQ 45 pada bulan Juli 2018. Emiten perbankan yang mencatatkan penguatan harga saham dalam sebulan terakhir adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebanyak 10,48%, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) naik 11,27%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) sebanyak 14,43%, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) naik 8,89%, dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebanyak 10,34%.



Sumber : Data di olah oleh peneliti, 2019.

**Gambar 1.1**

**Indeks Harga Saham Sektor Perbankan**

Grafik diatas menunjukkan pada tahun 2014 indeks harga saham sebesar 4.885. Tahun 2015 menunjukkan indeks harga saham sebesar 7.353. Tahun 2016 menunjukkan indeks harga saham sebesar 6.845. Tahun 2017 menunjukkan indeks harga saham sebesar 7.972. Tahun 2018 menunjukkan indeks harga saham sebesar 8.324. Dan tahun 2019 menunjukkan indeks harga saham sebesar 10.202. Indeks saham sektor perbankan tahun 2019 menjadi indeks harga saham tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu, peneliti akan mengambil *Earning Per Share* (EPS) dari rasio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* dari rasio solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan dari rasio pertumbuhan.

Penelitian mengenai hubungan EPS terhadap harga saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018), Veronica (2018), Permatasari dkk (2018), Silitonga dkk (2019) dan Agustin dkk (2019). Penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian oleh Putra (2018), Veronica (2018), Permatasari dkk (2018), dan Silitonga dkk (2019) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2019) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Veronica (2018) meneliti mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elavani dkk (2019) dan Agustina dkk (2019) dengan

meneliti pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebelumnya sudah dilakukan penelitian. Peneliti yang dilakukan oleh Baihaqi dkk (2018) dan Silitonga dkk (2019) menghasilkan penelitian bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang menemukan kalau DER berpengaruh positif terhadap harga saham diteliti oleh Elly Suryani (2019).

Berdasarkan penelitian yang selama ini dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang pengaruh EPS, DER dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham yang hasilnya kontradiksi satu sama lain. Dan terjadinya peningkatan harga signifikan pada sektor perbankan, maka penelitian ini terinspirasi untuk menguji kembali rasio keuangan EPS, DER, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham yang menggambarkan kinerja saham pada sektor perbankan.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM*” (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian supaya tidak terjadi pembahasan diluar rumusan masalah maka penelitian ini membatasi sebagai berikut :

1. Pada sektor perbankan periode tahun 2014-2018.
2. Harga saham yang digunakan adalah *closing price*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dan dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal dan investasi. Dalam penelitian mengenai analisa fundamental sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan berbagai variabel lainnya. Karena hasil penelitian sebelumnya masih ada kontra dengan peneliti lainnya, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi baru mengenai EPS, DER, dan

Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham khususnya di mata kuliah Portofolio dan Investasi.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang telah dipaparkan baik bagi perusahaan, investor, trader maupun masyarakat pada umumnya. Saham telah menjadi alat untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membeli saham oleh investor.

## **F. Sistematika Penelitian**

Kerangka penulisan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang berisi penjelasan tentang variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu variabel independen

dan variabel dependennya. Ada pula yang dibahas dalam bab ini yakni, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang obyek dari penelitian yang dilakukan yaitu sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan yang mana berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Yang mana kesimpulan dan saran tadi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi untuk pihak yang membutuhkan informasi dari hasil penelitian.